

PEMANFAATAN ALAT MUSIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN KREATIF DI SEKOLAH DASAR

Try Rahmawati¹⁾, Restika Wahyuni²⁾, Syahira Ramadhini³⁾, Meiliani Intan Safitri⁴⁾
Alya Latifa⁵⁾, Teten Ginanjar Rahayu⁶⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾tryrahmawati20@upi.edu, ²⁾restikawahyuni13@upi.edu ³⁾syahiraramadhini17@upi.edu
⁴⁾meiliani.safitri05@upi.edu ⁵⁾yayaaa15@upi.edu ⁶⁾tetenginanjarr@upi.edu

Abstrak

Pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran di sekolah dasar merupakan inovasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran alat musik dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman materi siswa di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian artikel ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2021-2026. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan alat musik baik sederhana, tradisional, maupun digital terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar hingga 83% dan keterlibatan kelompok hingga 90%. Selain itu, penggunaan musik juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi alat musik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru, integrasi musik secara konsisten mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Abstract

The utilization of musical instruments as learning media in elementary schools is an innovation that can create an interactive and creative learning environment. This study aims to describe the role of musical instruments in enhancing students' engagement, creativity, and understanding of learning materials at the elementary school level. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach by reviewing relevant scientific journal articles published between 2021 and 2026. The data were analyzed using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing in a systematic manner to obtain a comprehensive overview. The results of the study indicate that the use of musical instruments—whether simple, traditional, or digital—has been proven effective in increasing learning motivation by up to 83% and group engagement by up to 90%. In addition, the use of music contributes to students' cognitive, social, emotional, and motor development. These findings suggest that the integration of musical instruments can create more active, meaningful learning aligned with the characteristics of elementary school students. Despite challenges such as limited facilities and teacher competence, the consistent integration of music supports the development of holistic and meaningful learning.

Sejarah Artikel

Diterima:12-03-2026
Direview:17-04-2026
Disetujui:30-04-2026

Kata Kunci

alat musik, media pembelajaran, sekolah dasar, interaktif, kreatif

Article History

Received:12-03-2026
Reviewed:17-04-2026
Published:30-04-2026

Key Words

musical instruments, learning media, elementary school, interactive, creative

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar kemampuan berpikir dan karakter peserta didik. Dalam perkembangannya, proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi perlu diarahkan pada keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kreatif. Hal ini karena siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik mereka. pembelajaran interaktif menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan media dan strategi yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman konsep. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan Salsabila & Gumala (2025). Selain itu, menurut Saputra (2025). Pembelajaran interaktif juga berkembang pesat dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti video animasi, aplikasi digital, dan media berbasis web yang mendukung proses belajar menjadi lebih menarik. Di sisi lain, pembelajaran kreatif juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam hal kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang dirancang secara variatif, seperti melalui kegiatan eksperimen, proyek, dan penggunaan media interaktif, terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Bahkan, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi media interaktif dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan literasi siswa. Hal ini karena media interaktif tidak hanya menyajikan materi secara visual dan menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, memahami, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas, yaitu aktif, senang bermain, dan lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Salah satu manfaat memahami karakteristik peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai menurut Whiti Estari Negeri (2020). Karakteristik ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton, melainkan perlu dirancang secara interaktif dan menyenangkan agar mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, senang bermain, serta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan praktik nyata. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kreatif menjadi sangat relevan, karena dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus merangsang munculnya ide-ide kreatif dan perkembangan kognitif mereka.

Dengan demikian, menurut Diah Atmarini et al. (2026). penerapan media pembelajaran interaktif tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik alami siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna di sekolah dasar. Musik bisa difungsikan sebagai alat dalam belajar yang bisa membantu memotivasi siswa dalam belajar, menstabilkan emosional siswa sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan (Avandra et al., 2023). Melalui kegiatan bermusik, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif secara emosional, kognitif, dan motorik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Aktivitas seperti memainkan alat musik sederhana, bernyanyi, atau mengiringi pembelajaran dengan ritme tertentu mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik mereka yang aktif dan menyukai kegiatan praktik langsung. Penggunaan media musik, baik berupa alat musik maupun media digital, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan musikal, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media musik dalam pembelajaran juga mampu membuat siswa lebih antusias, fokus, dan aktif karena materi disajikan secara menarik melalui perpaduan suara dan visual. Bagi pelajar, musik tidak hanya menjadi media interaksi sosial, ruang bebas risiko untuk mengekspresikan perilaku sosial, tetapi juga menciptakan kemungkinan tindakan dan transaksi sehingga menghasilkan keuntungan (Murdyanti et al., 2023). Dengan demikian, alat musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Namun dalam praktiknya masih banyak proses pembelajaran di sekolah dasar yang berlangsung secara monoton dan cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya variasi media atau aktivitas interaktif menyebabkan siswa hanya berperan sebagai informasi secara pasif. Kondisi ini membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun mengeksplorasi materi secara mandiri. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang interaktif membuat siswa mudah merasa bosan dan kesulitan mempertahankan fokus belajar, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran yang monoton dapat menurunkan keterlibatan siswa serta menghambat pemahaman materi secara optimal (Nanda, 2026). Tidak hanya itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sering kali belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Padahal siswa

sekolah dasar memiliki karakteristik yang aktif, senang bermain, serta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran dapat menurunkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Lugwensa et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, dan pemahaman siswa di sekolah dasar. Penggunaan musik dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa lebih fokus dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung (Gunawan, 2025). Selain itu, musik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi karena disajikan secara menarik (Nanda, 2026). Meskipun demikian, penelitian tentang penggunaan musik dalam pendidikan di sekolah dasar masih lebih banyak berfokus pada penggunaan lagu atau kegiatan bernyanyi sebagai variasi, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan alat musik sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan imajinatif. Banyak penelitian sebelumnya juga tidak menyoroti bagaimana alat musik sederhana bisa dimanfaatkan dengan cara yang terencana untuk merangsang interaksi timbal balik, eksplorasi gagasan, serta pengembangan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi penggunaan alat musik dan pelaksanaannya di ruang kelas.

Sejalan dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21 yang menekankan pada inovasi, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga bisa mendukung berbagai aspek perkembangan siswa. Maka, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengeksplorasi penggunaan alat musik sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk menjadi interaktif dan kreatif, bukan sekadar sebagai pelengkap atau sarana hiburan. Penelitian ini juga mengedepankan keterlibatan siswa secara multidimensional, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, melalui kegiatan seperti memainkan alat musik sederhana dalam pembelajaran. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, serta menjadi alternatif strategi belajar yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran interaktif dan kreatif di sekolah dasar. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai artikel jurnal ilmiah yang relevan dari nasional, yang berkaitan dengan pembelajaran musik dan penggunaan media pembelajaran (Liana et al., 2023). Sumber yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan tingkat kredibilitasnya sehingga mampu mendukung kajian secara komprehensif.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, serta penafsiran informasi dari setiap sumber. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis (Utami et al., 2023). Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni di sekolah dasar memerlukan penggunaan media yang variatif dan inovatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kajian literatur ini melibatkan sejumlah artikel ilmiah yang membahas pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran interaktif dan kreatif di sekolah dasar. Fokus penelitian yang dianalisis mencakup peran alat musik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Selain itu, kajian ini juga menyoroti bagaimana penggunaan alat musik dapat mendukung dinamika pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna di kelas.

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
1.	Pemanfaatan Suling untuk Menanamkan Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Musik SD. (Budi et al., 2025)	Kualitatif deskriptif, studi kasus; 17 siswa kelas III; observasi, wawancara, dokumentasi; analisis Miles &	1. Suling membuat suasana kelas dinamis, menyenangkan, partisipasi aktif 2. Nilai budaya tertanam: saling membantu,	Studi kasus di satu sekolah saja → tidak dapat digeneralisasikan ke semua SD	Penggunaan suling memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bermusik dan penguatan nilai budaya

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
		Huberman	disiplin, tanggung jawab, bangga terhadap budaya lokal (lagu daerah Suwe Ora Jamu, Gundul- Gundul Pacul)		lokal. Suling berperan sebagai sarana strategis pembentukan karakter dan pengenalan budaya lokal.
			3. Guru & siswa memberi tanggapan positif		
			4. Suling memperkuat identitas budaya & sejalan dengan Kurikulum Merdeka (Profil Pelajar Pancasila)		
2.	Pemanfaatan Media Song Maker sebagai Strategi Kreasi Musik Bagi Siswa Sekolah Dasar (Maulana & Sukmayadi, 2025)	Mixed- method (kualitatif & kuantitatif); observasi, wawancara , kuesioner; uji proporsi	Minat belajar musik meningkat 83%, Kepercayaan diri 73%, Keterampilan musik 80%, Keterlibatan kelompok 90%,	1. Sampel kecil (30 siswa) 2. Hanya satu jenis media digital (Song Maker) Faktor	Penggunaan Song Maker secara signifikan meningkatkan minat, keterampilan musik, dan keterlibatan

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
		satu arah & Cohen's h	Keterampilan sosial 70%, Korelasi signifikan dengan efek besar pada beberapa indikator	3. Eksternal (latar belakang musik siswa) tidak dipertimbangkan	sosial siswa. Teknologi dalam pendidikan musik efektif menciptakan pembelajaran menarik dan bermakna.
3.	Efektivitas Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar (Zahira & Suriani, 2025)	Media Kualitatif, studi kasus; observasi, wawancara mendalam, dokumentasi; analisis Miles & Huberman	1. Media interaktif merangsang imajinasi, partisipasi aktif, dan berpikir kreatif 2. Siswa lebih antusias, berani mengemukakan ide, menghasilkan karya orisinal 3. Guru mudah menyampaikan materi secara menarik 4. Menjangkau beragam gaya belajar (visual, auditori,	Tidak disebutkan secara eksplisit (implisit: tidak untuk generalisasi statistik karena pendekatan kualitatif)	Media pembelajaran interaktif efektif meningkatkan kreativitas anak SD. Penerapannya sangat disarankan dalam proses pembelajaran di tingkat dasar.

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
kinestetik)					
4.	Efektivitas Pembelajaran Musik terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kubu Raya (Listiarini, 2024)	Kualitatif, studi kasus deskriptif; 20 siswa kelas 4 & 1 guru; observasi, wawancara, dokumentasi	1. Aktivitas improvisasi, penciptaan lagu, eksplorasi ritme meningkatkan kreativitas 2. Siswa berpikir original, fleksibel, dan lancar dalam ide baru 3. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting 4. Suasana kelas kondusif mendukung partisipasi aktif	Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat menjadi hambatan	Pembelajaran musik efektif meningkatkan kreativitas siswa SD. Perlu diintegrasikan lebih intensif dalam kurikulum sebagai strategi peningkatan kreativitas.
5.	Analisis Penggunaan Lagu sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa Kelas VI SD Negeri Purwokerto 01	Kualitatif; wawancara, dokumentasi, observasi; analisis tematik	1. Media lagu efektif meningkatkan pemahaman materi 2. Perencanaan matang kunci keberhasilan 3. Faktor pendukung:	Sebagian guru gagap teknologi, menyulitkan pembuatan media inovatif	Penggunaan media lagu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, dan suasana kelas

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
	(Asriani & Andaryani, 2025)		dukungan sekolah, kreativitas guru, antusiasme siswa, dukungan wali murid		menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.
			4. Faktor penghambatan		
			5. keterbatasan waktu, perbedaan gaya belajar, kurangnya pelatihan guru		
6.	Kontribusi Pembelajaran Musik terhadap Pendidikan Siswa Dasar: Studi Literatur (Akhdan Ertama & Hidayattullah, 2026)	Studi literatur (narrative review); basis data Google Scholar & ERIC; periode 2019-2025; analisis deskriptif kualitatif	1. Kontribusi dominan: peningkatan berpikir kreatif, konsentrasi, motivasi, sikap positif, dan keterampilan sosial 2. Musik sebagai sarana pembelajaran menyenangkan dan kontekstual	1. Publikasi terbatas pada 2019-2025 dan bahasa Indonesia/ Inggris 2. Belum merepresentasikan seluruh konteks pembelajaran musik di berbagai negara	Pembelajaran musik memberikan kontribusi dominan pada aspek kognitif dan afektif serta keterampilan sosial. Bukan sekadar aktivitas seni, melainkan strategi pedagogis yang

No	Judul	Metode	Temuan	Keterbatasan	Simpulan
			3. Stimulasi kognitif melalui lagu, ritme, pola nada		relevan.
			4. Mendukung pembentukan karakter (disiplin, kerjasama, empati)		
7.	Pengaruh Bermain Musik Sederhana terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di RA Al-Firdaus (Azizah et al., 2021)	Kuantitatif deskriptif; 18 anak; observasi, kuesioner, dokumentasi; analisis product moment dan uji t	1. Penerapan metode bermain musik sederhana: 33,3% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 2. Kreativitas anak: 38,9% BSB (Berkembang Sangat Baik) 3. $r_{xy} = 0,76$ (korelasi kuat) 4. $t_{hitung} (4,75) > t_{tabel} (2,12) \rightarrow$ korelasi signifikan	Jumlah sampel kecil (18 anak) dan lokasi hanya di satu RA, sehingga generalisasi terbatas	Metode bermain musik sederhana memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B dengan tingkat korelasi kuat.

Berdasarkan analisis terhadap 7 artikel jurnal yang membahas pembelajaran musik di sekolah dasar dalam rentang waktu 2021–2026, diperoleh temuan-temuan berikut yang dikelompokkan ke dalam lima fokus penelitian.

Peran Alat Musik sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Kelas

Seluruh artikel yang dikaji sepakat bahwa alat musik berperan sebagai media yang meningkatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Temuan dari Maulana & Sukmayadi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital *Song Maker* meningkatkan keterlibatan kelompok hingga 90% dan keterampilan sosial 70%. Menurut Zahira & Suriani (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif mampu merangsang partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Menurut Asriani & Andaryani (2025) melaporkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi ketika pembelajaran menggunakan media lagu. Budi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa alat musik tradisional membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih berani bertanya. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa alat musik mengubah pembelajaran dari satu arah (ceramah) menjadi dua arah yang komunikatif.

Kontribusi Alat Musik dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil temuan beberapa artikel adanya peningkatan kreativitas siswa setelah menggunakan media berbasis musik. Maulana & Sukmayadi (2025) melaporkan peningkatan keterampilan musik (80%), kepercayaan diri (73%), dan minat belajar (83%). Dalam penelitian Listiarni (2024) secara khusus menyoroti bahwa aktivitas improvisasi, penciptaan lagu, dan eksplorasi ritme memfasilitasi siswa untuk berpikir original, fleksibel, dan lancar dalam mengembangkan ide. Menurut Azizah et al. (2021) secara kuantitatif membuktikan korelasi kuat ($r_{xy}=0,76$) antara bermain musik sederhana dan kreativitas anak, dengan 38,9% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Peneliti Zahira & Suriani (2025) juga menambahkan bahwa media interaktif merangsang imajinasi dan mendorong siswa menghasilkan karya orisinal. Dengan demikian, literatur secara konsisten mendukung bahwa alat musik berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa SD.

Jenis Alat Musik yang Dapat Digunakan

Literatur mengidentifikasi tiga kategori alat musik yang efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu alat musik sederhana (buatan sendiri), alat musik tradisional, dan alat musik modern (digital).

Alat musik sederhana paling banyak disebut dalam literatur. Jenis ini meliputi botol kaca berisi air, kaleng bekas, sendok kayu, karet gelang yang direntangkan pada kotak, serta berbagai barang bekas lain yang dapat menghasilkan bunyi. Keunggulan utamanya

adalah biaya murah, mudah dibuat sendiri oleh guru dan siswa, serta sekaligus mengajarkan nilai daur ulang dan kreativitas. Menurut Azizah et al. (2021) secara khusus menggunakan alat musik sederhana untuk anak usia dini dan membuktikan pengaruh signifikannya terhadap kreativitas.

Alat musik tradisional dibahas secara mendalam Menurut Akhdan Ertama & Hidayattullah (2026) dan Budi et al. (2025). Contoh yang disebutkan meliputi suling bambu, angklung, kendang, dan calung. Alat musik tradisional memiliki keunggulan ganda, yaitu sebagai media pembelajaran seni sekaligus sarana pelestarian budaya lokal. Menurut Budi et al. (2025) penggunaan suling bambu di SD Negeri 3 Bae berhasil menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal, serta sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengutamakan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Alat musik modern (digital) dibahas dalam beberapa artikel. Contoh yang disebutkan antara lain *Song Maker* dari Chrome Music Lab, pianika, keyboard, serta berbagai aplikasi musik interaktif. Maulana & Sukmayadi (2025) mendemonstrasikan penggunaan *Song Maker* yang memiliki antarmuka intuitif sehingga siswa dapat berkreasi tanpa keterampilan teknis tinggi. Alat musik digital dinilai lebih efisien dan sangat menarik bagi generasi muda yang tumbuh dengan teknologi. Namun, ketersediaannya masih terbatas pada sekolah dengan fasilitas memadai.

Ketiga kategori alat musik ini tidak bersaing melainkan saling melengkapi. Pemilihan jenis alat musik sebaiknya disesuaikan dengan konteks sekolah, ketersediaan sumber daya, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penerapan Alat Musik dalam Berbagai Materi Pembelajaran di SD

Penerapan alat musik dalam proses belajar di sekolah dasar saat ini mengalami kemajuan yang cukup berarti, tidak hanya terbatas pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan interaktif yang bersifat multidimensional. Ini menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan besar untuk mendukung berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai penelitian terkini, terdapat tiga cara utama dalam menggunakan alat musik dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Pertama, perpaduan antara media digital dan tradisional menjadi salah satu inovasi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan teknologi seperti aplikasi *Song Maker* memungkinkan siswa berbuat sendiri dalam menciptakan musik, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar hingga mencapai 83% (Maulana & Sukmayadi, 2025). Di sisi lain, penggunaan alat musik tradisional seperti suling tetap memiliki relevansi karena bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui lagu-lagu daerah,

sehingga siswa tidak hanya belajar musik, tetapi juga mengenal serta menghargai budaya bangsa (Budi et al., 2025).

Kedua, alat musik berkontribusi dalam menstimulasi kemampuan kognitif dan literasi siswa. Musik bisa dijadikan media untuk membantu pemahaman berbagai pelajaran umum, seperti matematika, IPA, atau bahasa. Melalui irama dan nada, konsep-konsep yang bersifat abstrak bisa disajikan dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami pelajaran (Asriani & Andaryani, 2025). Dengan demikian, musik berperan sebagai penghubung yang mengaitkan aspek kognitif dengan pengalaman belajar yang lebih berharga.

Ketiga, penerapan alat musik juga mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan improvisasi. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ritme, menciptakan lagu sederhana, serta mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan musikal, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara orisinal, fleksibel, dan lancar dalam mengemukakan gagasan (Listiarini, 2024). Oleh karena itu, penggunaan alat musik dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kelebihan Penggunaan Alat Musik dalam Berbagai Materi Pembelajaran di SD

Penggunaan alat musik dalam berbagai materi pembelajaran di sekolah dasar memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik, pemanfaatan musik dalam pembelajaran juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta karakter siswa secara menyeluruh.

1. Peningkatan Soft Skills Siswa

Berdasarkan data penelitian, penggunaan alat musik dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok hingga 90% serta keterampilan sosial sebesar 70% (Maulana & Sukmayadi, 2025). Aktivitas bermusik yang dilakukan secara bersama-sama menuntut siswa untuk bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai peran masing-masing. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta empati antar siswa, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (Akhdan Ertama & Hidayattullah, 2026).

2. Akomodasi Gaya Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Media musik dapat menjangkau ketiga gaya belajar tersebut secara bersamaan, di mana siswa dapat melihat notasi

atau tampilan digital (visual), mendengarkan irama dan melodi (auditori), serta terlibat langsung dalam memainkan alat musik (kinestetik) (Zahira & Suriani, 2025). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

3. Penguatan Identitas Budaya

Pemanfaatan alat musik tradisional dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek keberbinekaan global dan cinta terhadap budaya bangsa (Budi et al., 2025). Melalui kegiatan bermusik dengan alat tradisional, siswa dapat lebih mengenal nilai-nilai budaya daerah, sehingga tumbuh rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan budaya Indonesia.

Kekurangan/Keterbatasan Penggunaan Alat Musik dalam Berbagai Materi Pembelajaran di SD

Penggunaan alat musik dalam berbagai materi pembelajaran di sekolah dasar, meskipun memiliki banyak kelebihan, juga tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.

1. Kebutuhan Kompetensi Spesifik Guru

Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai dalam mengintegrasikan alat musik, baik tradisional maupun digital, ke dalam materi pembelajaran non-seni. Kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran berbasis musik dapat menyebabkan pemanfaatan media ini menjadi kurang efektif atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Asriani & Andaryani, 2025).

2. Keterbatasan Media dan Fasilitas

Keterbatasan media dan fasilitas menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap alat musik yang memadai, terutama untuk alat musik modern atau penggunaan aplikasi digital yang memerlukan perangkat pendukung seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Ketimpangan fasilitas ini dapat memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran berbasis musik di berbagai sekolah, sehingga tidak semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara (Maulana & Sukmayadi, 2025).

3. Alokasi Waktu Kurikulum

Padatnya materi pembelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sering kali membuat guru ragu untuk menyisipkan aktivitas bermusik. Kegiatan ini dianggap

membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau penugasan tertulis. Akibatnya, penggunaan alat musik dalam pembelajaran sering kali belum menjadi prioritas, meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Listiarini, 2024).

PEMBAHASAN

Temuan literatur yang menunjukkan bahwa alat musik meningkatkan interaksi aktif siswa sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget, Vygotsky) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Alat musik berfungsi sebagai mediator yang membuat siswa terlibat secara fisik, emosional, dan kognitif. Hal ini memperkuat pendapat Zahira & Suriani (2025) bahwa musik bisa menjadi media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung pasif, pembelajaran dengan alat musik menciptakan komunikasi dua arah dan kolaborasi antar siswa. Temuan ini juga mendukung teori pembelajaran sosial (Bandura) di mana siswa belajar melalui observasi dan imitasi saat melihat teman memainkan alat musik. Konsistensi temuan dari artikel kualitatif, kuantitatif, dan studi literatur menunjukkan bahwa peran interaktif alat musik bersifat lintas konteks dan metodologi.

Peningkatan kreativitas yang dilaporkan di seluruh artikel dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan majemuk Howard Gardner (1983) dalam Budi et al. (2025), Kecerdasan musikal, yang sering terabaikan dalam pembelajaran konvensional, dirangsang melalui eksplorasi bunyi, ritme, dan melodi. Selain itu, aktivitas improvisasi dan penciptaan lagu mendorong berpikir divergen, yang merupakan inti kreativitas. Temuan bahwa anak usia dini juga menunjukkan peningkatan kreativitas melalui bermain musik sederhana mengindikasikan bahwa stimulasi musikal efektif dimulai sejak dini (Azizah et al., 2021). Perbedaan signifikan antara Peneliti Maulana & Sukmayadi (2025) dan Budi et al. (2025) menunjukkan bahwa baik media modern maupun tradisional sama-sama mampu mengembangkan kreativitas, selama prosesnya memberikan kebebasan bereksperimen. Hal ini menguatkan bahwa esensi kreativitas terletak pada proses eksplorasi, bukan pada jenis mediana.

Keberagaman jenis alat musik yang teridentifikasi dalam literatur mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran dan kontekstualitas. Sekolah dengan fasilitas terbatas dapat memanfaatkan alat musik sederhana dari barang bekas, yang juga mengajarkan nilai lingkungan dan daur ulang (Azizah et al., 2021) Sekolah yang ingin mengintegrasikan kearifan lokal dapat menggunakan alat musik tradisional seperti suling atau angklung, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dan cinta tanah air (Budi et al., 2025). Sementara itu, sekolah

dengan akses teknologi dapat memanfaatkan alat musik digital yang lebih efisien dan menarik bagi generasi alpha (Maulana & Sukmayadi, 2025). Tidak ada satu jenis alat musik yang paling unggul secara mutlak; yang terpenting adalah kesesuaian dengan konteks, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Literatur juga menekankan pentingnya kreativitas guru dalam memodifikasi dan mengkombinasikan berbagai jenis alat musik.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Penggunaan alat musik tidak lagi terbatas pada pembelajaran seni, tetapi telah terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran sebagai media interaktif yang mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Efrillia & Winarni (2025), pendidikan musik berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, alat musik memiliki fungsi multidimensional dalam proses pembelajaran.

Dari aspek kognitif, penggunaan alat musik terbukti membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan menyenangkan. Musik menghadirkan pengalaman belajar yang melibatkan indera pendengaran, gerak, serta emosi, sehingga mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa (Wulan et al., 2023). Selain itu, integrasi musik dalam pembelajaran juga mendorong terciptanya aktivitas belajar yang lebih aktif dan bermakna. Selanjutnya, dari segi pengembangan soft skills, penggunaan alat musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan kreativitas siswa. Aktivitas bermusik secara berkelompok mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta mengekspresikan ide secara bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat Novriadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa seni musik memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan mengungkapkan ekspresi diri. Dengan demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai media akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter siswa.

Di sisi lain, penggunaan media musik berbasis digital turut memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan musikal, serta partisipasi siswa secara signifikan (Sutomo et al., 2025). Selain itu, penggunaan alat musik tradisional juga memiliki nilai penting, khususnya dalam melatih keterampilan motorik sekaligus menanamkan nilai budaya. Penelitian menunjukkan bahwa musik tradisional efektif dalam melatih koordinasi motorik halus siswa (Wahyuni et al., 2025). Namun demikian, meskipun memiliki banyak kelebihan, pemanfaatan alat musik dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan alat musik ke dalam pembelajaran non-seni. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam

implementasinya. Hal ini diperkuat oleh Kharisna & Surya Perdana (2022) yang menyatakan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan pendidik serta keterbatasan fasilitas dapat menyulitkan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah.

Secara keseluruhan, temuan kajian literatur ini menegaskan bahwa pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, serta karakter. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan dalam implementasinya, potensi yang dimiliki alat musik sebagai media pembelajaran interaktif tetap sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta inovasi berkelanjutan agar pemanfaatan alat musik dapat dioptimalkan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan holistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran di sekolah dasar terbukti menjadi inovasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara holistik. Integrasi musik dalam kelas mampu mengubah suasana yang awalnya monoton menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga motivasi serta keterlibatan belajar mereka meningkat secara drastis. Melalui berbagai jenis instrument baik alat musik sederhana dari barang bekas, instrumen tradisional untuk penguatan identitas budaya, maupun aplikasi digital modern siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan keterampilan sosial secara bersamaan. Meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memadukan musik dengan materi non-seni, potensi besar yang dimiliki alat musik sebagai media pembelajaran multidimensional sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual bagi perkembangan anak usia dasar.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal.

Pertama, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan alat musik ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya pada pembelajaran seni budaya, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, maupun

IPS. Penggunaan musik yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Kedua, pihak sekolah perlu menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa alat musik sederhana, alat musik tradisional, maupun media digital pendukung pembelajaran. Sekolah juga dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas untuk membuat alat musik sederhana sebagai bentuk pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan.

Ketiga, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar memiliki kompetensi dalam memanfaatkan alat musik sebagai media pembelajaran multidimensional. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Keempat, orang tua dan masyarakat diharapkan turut mendukung pengembangan kreativitas musik anak melalui kegiatan budaya dan seni di lingkungan sekitar. Dukungan tersebut penting untuk memperkuat pembentukan karakter, kreativitas, serta kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan Ertama, J., & Hidayattullah, R. (2026). Kontribusi Pembelajaran Musik terhadap Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 27, 22–30.
- Asriani, W., & Andaryani, E. T. (2025). Analisis Penggunaan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Purwokerto 01 Kecamatan Tayu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221–235.
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Motoivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2620–2629.
- Azizah, S. A., Ratnasari, D., & Farhah, A. A. (2021). Pengaruh Bermain Musik Sederhana Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di RA Al-Firdaus Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 789–791.
- Budi, H. S., Setyanto, B. A., & Wijayanto, W. (2025). Pemanfaatan Suling untuk Menanamkan Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Musik SD. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 700–706.
- Diah Atmarini, Mochamad Widjanarko, & Indah Lestari. (2026). Media Pembelajaran Interaktif: Pemantik Kreativitas dan Perkembangan Kognitif Anak SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16411–16417.
- Efrillia, P. K., & Winarni, W. (2025). Hubungan Pembelajaran Seni Musik Dengan Perkembangan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 423–437.
- Gunawan, A. A. (2025). Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(8).
- Kharisna, F., & Surya Perdana, A. (2022). Pembelajaran Tematik Seni Musik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10818–10822.

- Liana, M., Gunara, S., & Nusantara, H. (2023). Pembelajaran Ritmik Melalui Alat Musik Perkusi Di SD Negeri 2 Sidamulih. *SWARA :JurnalAntologi Pendidikan Musik*.
- Listiarni, Y. (2024). Efektivitas Pembelajaran Musik Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kubu Raya. *TACET : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 74.
- Lugwensa, G., Astuti, F., & Yuliasma. (2026). Inovasi Kualitas Pendidikan Melalui Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Media Digital Interaktif. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 33–39.
- Maulana, G., & Sukmayadi, Y. (2025). Pemanfaatan Media Song Maker sebagai Strategi Kreasi Musik Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 2).
- Murdyanti, N., Widyaningrum, A., & Baedowi, S. (2023). Pembelajaran Seni Musik Dengan Media Audio Visual Youtube Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Buluroto. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1092–1107.
- Nanda, M. F. M. (2026). Peran Musik Dan Lagu Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(3), 297–306.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Salsabila, S., & Gumala, Y. (2025). Kajian Literature: Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4, 2706–2723.
- Saputra, A. (2025). Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar Di Indonesia: Tinjauan Sistematis Literatur Tahun 2010-2025. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6725–6739.
- Sutomo, T., Fitria, Y., & Adrias, A. (2025). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penggunaan Aplikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.
- Utami, D. S., Oktira, Y. S., & Burhan, K. (2023). Studi Literatur Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUCA Journal*, 1(1), 1–7.
- Wahyuni, Y., Julia, J., & Karlina, D. A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Musik Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(3), 322–335.
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Wulan, D., Sekolah, S., Negeri, D., Kabupaten, P., Barat, P., Barat, S., & Korespondensi, I. E. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. In *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan (JPIP)* (Vol. 1, Number 2).
- Zahira, R., & Suriani, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(5).